

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menitik beratkan pada makna dan proses penelitian, hasilnya berupa deskripsi dengan membubuhkan kekuatan dari kata-kata. Perhatian penelitian kualitatif lebih tertuju pada elemen manusia, objek, dan institusi, serta hubungan atau interaksi diantara elemen-elemen tersebut, dalam upaya memahami suatu peristiwa, perilaku, atau fenomena (Mohamed dan Ahmad, 2010).

Penulis juga akan menggabungkan penelitian kualitatif dengan deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menggambarkan atau melukiskan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Nawawi dan Martini, 1996:73). Dikutip dari Mukhtar (2013:28) penelitian deskriptif kualitatif berusaha mendeskripsikan seluruh gejala atau keadaan yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.

Alasan kenapa penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, karena dalam melakukan rekonstruksi cerita rakyat Raden Somo Adipuro titik berat pembahasan ada pada elemen-elemen manusia (tokoh). Hal tersebut berfungsi untuk memahami peristiwa, perilaku ataupun fenomena yang terjadi di masyarakat pada saat itu. Penulis memiliki harapan, dengan menggunakan metode ini maka akan memudahkan pembaca dalam memahami hasil penelitian.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Tempat penelitian dilakukan di Dusun Sempu, Desa Bungur, Kecamatan Tulakan, di mana lokasi tersebut merupakan rumah juru kunci goa yang berdekatan dengan lokasi Goa Somopuro, serta mendatangi beberapa masyarakat sekitar yang memahami terkait cerita rakyat Raden Somo Adipuro. Selain melakukan penelitian di sekitaran Goa Somopuro, peneliti juga akan mendatangi kantor Kepala Desa untuk mencari beberapa arsip tentang Raden Somo Adipuro.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai tahap prapenelitian sampai pelaporan penelitian. Rencana jadwal pelaksanaan tercantum dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan Ke-					
		I	II	III	IV	V	VI
1	Pengajuan judul	✓					
2	Menyusun dan seminar proposal	✓	✓	✓			
3	Penyediaan data			✓	✓		
4	Pengolahan data dan analisis			✓	✓		
5	Penyusunan laporan penelitian berupa skripsi					✓	✓
6	Pelaksanaan ujian skripsi						✓
7	Penyempurnaan laporan penelitian						✓

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Data diperoleh dari wawancara yang dilakukan penulis terhadap beberapa narasumber, seperti bapak kepala desa, Desa Bungur, juru kunci Goa Somopuro serta masyarakat sekitar yang pernah terlibat di beberapa acara tahunan yang diadakan di pelataran Goa Somopuro, serta masyarakat yang mengetahui cerita rakyat tersebut secara rinci. Data yang diperoleh akan berbentuk rekaman hasil wawancara dan transkrip cerita.

2. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder:

a. Sumber data primer

Terdapat kriteria informan dalam meneliti cerita rakyat Raden Somo Adipuro, pertama yaitu warga Desa Bungur, kedua warga ataupun tokoh masyarakat yang mengetahui alur cerita kedatangan Somo Adipuro di Goa Somopuro hingga beliau menjabat menjadi bekel atau kepala desa pertama, Desa Bungur. Dari kriteria informan tersebut, maka sumber data primer dari penelitian ini yaitu juru kunci Goa Somopuro bernama bapak Juarni, masyarakat sekitar sekaligus tokoh utama yang memerankan Somo Adipuro dalam pertunjukan seni 'Jemblung Somopuro' bernama bapak Mujito serta kepala desa, dimana arsip yang membahas tentang Somo Adipuro tersimpan di kantor Desa Bungur.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder diambil dari beberapa buku serta jurnal yang membahas mengenai cerita rakyat yang ada di nusantara. Karena sebelumnya belum ada buku yang membahas mengenai cerita rakyat Raden Somo Adipuro, maka penulis mengambil contoh buku dan jurnal yang berlainan objek pembahasan. Salah satunya buku berjudul Kearifan Lokal dalam Cerita Rakyat Pacitan karya Bakti Sutopo, S.S.,M.A. dan Arif Mustofa, M.Pd., serta jurnal penelitian berjudul Rekonstruksi Cerita Ritual Pencukuran Rambut Gimbal Sebagai Pengayaan Cerita Rakyat Masyarakat Dieng oleh Faradila Rizqi Suryani. Langkah-langkah yang ditempuh untuk penentuan sumber data yaitu, dalam penentuan narasumber harus dipilih dari pihak-pihak yang menguasai tentang informasi cerita rakyat Raden Somo Adipuro.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan cara yang disusun untuk menghimpun sejumlah data-data yang diperoleh dan akan dipergunakan sebagai bahan penelitian. Dalam hal ini teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi lingkungan dan teknik pengambilan data menggunakan simak bebas libat cakap. Nasution (1998) mengemukakan para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Mursal (1995) menyatakan bahwa melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi. observasi dibagi menjadi tiga, observasi partisipatif (participant observastion), observasi terus terang atau tersamar, dan observasi tak berstruktur. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan

teknik observasi terus terang. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menemukan dan mengungkap fakta dilapangan secara alamiah (natural setting). Maka dari itu peneliti harus cermat melakukan observasi, agar data yang diperoleh dari narasumber bersifat objektif sesuai kenyataan yang ada di masyarakat. Dalam melakukan penelitian ini penulis menyatakan terus terang kepada narasumber (sumber data) bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Pada observasi terus terang, semua proses yang dilakukan oleh peneliti diketahui semua oleh narasumber dan lingkup lingkungan yang diteliti.

Kemudian dilanjutkan dengan teknik wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah suatu bentuk tanya jawab secara tatap muka, antara narasumber dengan peneliti. Wawancara mendalam memiliki tujuan untuk mengetahui secara rinci informasi-informasi yang disampaikan narasumber. Esterberg (2002) mendefinisikan wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam topik tertentu.

Sedangkan dalam pengambilan data, peneliti menggunakan teknik simak bebas libat cakap. Menurut Sudaryanto (1993:133) dalam teknik ini seorang peneliti tidak dilibatkan secara langsung untuk ikut menentukan pembentukan dan pemunculan calon data, kecuali hanya sebagai pemerhati terhadap calon data yang terbentuk dan muncul dari peristiwa kebahasaan yang berada di luar dirinya.

Secara sederhana, peneliti hanya memerhatikan tuturan narasumber tanpa terlibat tanya jawab secara keseluruhan, dan hanya terlibat seperlunya untuk menggali informasi lebih dalam. Alasan menggunakan teknik simak bebas libat

cakap yaitu agar peneliti mendapat keseluruhan informasi berdasarkan pemahaman masing-masing narasumber dari cerita rakyat Raden Somo Adipuro.

Instrumen pengumpulan data menggunakan gawai untuk merekam percakapan. Kemudian data diolah, dirubah dalam bentuk transkrip. Karena pada cerita rakyat Raden Somo Adipuro versi pertama, cara penyampaian cerita menggunakan Bahasa Jawa, sehingga perlu ditranskrip menggunakan Bahasa Indonesia untuk mempermudah pembaca memahami cerita.

Tahapannya yaitu, peneliti melakukan observasi disekitar Goa Somopuro, bertemu dengan masyarakat sekitar, berkunjung ke rumah bapak juru kunci Goa Somopuro, Kepala Dusun dan bapak Kepala Desa. Kemudian peneliti meminta narasumber untuk bercerita mengenai cerita rakyat Raden Somo Adipuro secara rinci mulai awal Raden Somo datang ke desa Bungur hingga terpilih menjadi kepala desa pertama di Desa Bungur.

E. Validasi Data

Untuk memperoleh keabsahan, data temuan empiris perlu diuji lagi agar makin terpercaya. Teknik yang digunakan untuk validasi data dikenal dengan nama triangulasi. Teknik triangulasi bisa diibaratkan sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data dengan membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian. Sugiyono (2012:241) triangulasi diartikan sebagai teknik yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Tujuan dilakukannya triangulasi adalah untuk melacak ketidaksamaan antara data yang diperoleh dari satu informan dengan informan lainnya. Terdapat tiga macam triangulasi menurut Sugiyono (2011:274):

1. Trianggulasi sumber

Trianggulasi sumber berfungsi untuk menguji kredibilitas data, dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Trianggulasi teknik

Trianggulasi teknik berfungsi untuk menguji kredibilitas data, dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3. Trianggulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Peneliti harus mengetahui waktu terbaik melakukan penelitian.

Peneliti disini menggunakan trianggulasi teknik, dengan cara menggunakan pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi terstruktur, wawancara mendalam dengan teknik simak bebas libat cakap, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama, dilakukan dengan cara serempak. Sedangkan dalam trianggulasi sumber, peneliti mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menjadi hal penting dalam sebuah penelitian, karena berhasil tidaknya penelitian, tergantung kepada teknik yang digunakan untuk analisis sumber data. Penelitian ini menggunakan teknik analisis struktur naratif dipadukan dengan teknik deskriptif kualitatif. Karena untuk melakukan analisis data, struktur naratif perlu penjelasan secara deskriptif. Struktur naratif menitik beratkan pada *plot* atau alur cerita. Prosesnya yaitu, peneliti berusaha mengidentifikasi dan mendeskripsikan unsur-unsur struktur naratif yang ada pada

cerita rakyat Raden Somo Adipuro menggunakan teori struktur naratif dari Vladimir Propp, serta keterkaitan beberapa unsur tersebut menjadi sebuah keutuhan makna.

Data diperoleh dari wawancara kepada narasumber, kemudian data dianalisis berdasarkan kriteria struktur naratif berupa tokoh, alur, latar untuk disimpulkan maknanya. Analisis struktur naratif juga berbentuk rekonstruksi ulang cerita, karena data berupa lisan kemudian ditranskrip kedalam bentuk tulis. Hasil penelitian dideskripsikan menjadi kesimpulan penelitian.

Tahap analisis data merupakan upaya dalam menggali makna serta pesan yang disampaikan dari cerita rakyat Raden Somo Adipuro. Pada tahap ini, data yang diperoleh akan dianalisis satu-persatu, dicari perbedaan dan kesamaan dari setiap versi yang ada serta melakukan identifikasi struktur cerita. Tentunya dalam melakukan analisis data, penulis mempertimbangkan struktur demografi desa Bungur dan bekerjasama dengan juru kunci goa, bapak Kepala Desa dan narasumber yang lain, untuk menghindari kesalahan penafsiran. Tahapan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Melakukan observasi ke Goa Somopuro, tepatnya di Dusun Sempu, Desa Bungur.
2. Bertemu dengan masyarakat sekitar, juru kunci, bapak kepala dusun dan bapak kepala desa.
3. Melakukan wawancara mendalam kepada seseorang yang masuk kedalam kriteria informan, untuk menggali sumber data.

4. Data yang didapat, kemudian ditranskrip dari bentuk lisan berupa rekaman cerita ke bentuk tulis dan dari bahasa Jawa ke bahasa Indonesia, untuk mempermudah dalam melakukan analisis.
5. Melakukan analisis struktur naratif cerita menggunakan teori strukturalisme Vladimir Propp.
6. Mencari kesamaan serta perbedaan dari masing-masing versi cerita.

